
**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2018**

Astrin Kusumawardani

Program Studi Ilmu Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Membangun Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : astrin.kusumawardani@inaba.ac.id

ABSTRAK

Sektor manufaktur mengalami perubahan laba bersih yang cukup fluktuatif, terjadi kenaikan dan juga penurunan yang tajam sepanjang tahun-tahun tersebut. Pada perusahaan *go public* pengelolaan laba yang baik merupakan salah satu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan saham dengan harapan investor dapat menerima timbal balik dari perusahaan dimana mereka berinvestasi. Perencanaan laba yang baik dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang, serta mengamati kemungkinan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang

digunakan adalah data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelitian kepustakaan dengan populasi 18 perusahaan manufaktur. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 7 perusahaan yang ditentukan menggunakan purposive sampling. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah menggunakan: analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi pearson, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, diperoleh hasil bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai t hitung variabel tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 2,002. Dimana t hitung biaya operasional sebesar 1,780. Sedangkan biaya produksi, hasil penjualan dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Hutang, dan Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Dijaman modern sekarang ini yang terjadi diindonesia termasuk salah satunya didalam bidang ekonomi dan pasar terlihat semakin kompetitif. Terdapat beberapa perusahaan yang dapat melanjutkan dan bertahan bahkan mengembangkan usahanya diberbagai daerah. Tidak sedikit pula ada beberapa perusahaan juga yang mundur bahkan menutup usahanya karena tidak dapat mengikuti persaingan yang kompetitif.

Persaingan yang kompetitif ini tentu saja memaksa perusahaan harus bekerja lebih keras lagi agar bisa bersaing mengikuti perkembangan jaman. Pada umumnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah menginginkan usahanya secara terus menerus berkembang agar dapat terus memperoleh laba yang diharapkan.

Dikutip dari situs <https://ekonomi.kompas.com> industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar diantaranya merupakan industri pengolahan nonmigas. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap PDB nasional semester I pada tahun 2018.

Agar dapat memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan harus mampu menyusun perencanaan yang cukup baik. Hal tersebut ditentukan oleh perusahaan yang bisa memprediksi terhadap kondisi usaha pada masa yang akan datang agar perusahaan tetap bisa berjalan dengan baik, serta perusahaan harus dapat mengamati apa saja kemungkinan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi laba. Mulyadi (2016 :7), menjelaskan bahwa, untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba: pendapatan dan biaya.

Perolehan laba bersih yang akan dicapai sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin biaya tersebut bisa ditekan maka semestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur terutama dalam sektor makanan dan minuman, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri. Dalam hal ini langkah awal perusahaan manufaktur dalam menjalankan usahanya harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Oleh sebab itu, perusahaan manufaktur untuk memperoleh laba yang maksimal harus bisa mengendalikan biaya-biaya yang timbul mulai dari proses perolehan bahan baku, proses produksi serta harus mampu mengusahakan barang yang telah dihasilkan dapat memberikan penghasilan yang baik dari hasil penjualan yang maksimal.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya terkadang perusahaan mengalami kekurangan modal sehingga perusahaan harus membutuhkan dana yang bersumber dari pihak luar yaitu hutang. Menurut Walter T, dkk (2015), merupakan hutang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Utang perusahaan dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*longteam liabilities*). Apabila manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif untuk mendapatkan modal maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras untuk dapat menggunakan modal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat terus berkembang dengan baik dan mampu untuk membayar hutang.

Negara indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat dalam sektor industri manufaktur diberbagai daerah. Berkembangnya industri manufaktur indonesia dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan data <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/> , industri manufaktur dibagi kedalam tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman; rokok; farmasi; kosmetik dan keperluan rumah tangga; peralatan rumah tangga.

Berikut ini adalah data perubahan kinerja keuangan (laba bersih) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman 2010 sampai 2018 berdasarkan variabel yang diteliti.

Tabel 1
Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2018. (jutaan Rupiah)

Kode perusahaan	Tahun	Laba bersih	Variable X	
			Biaya produksi	Hutang
CEKA	2010	29.562	528.551	541.717
	2011	96.305	718.847	418.302
	2012	58.344	546.908	564.289
	2013	65.068	2.361.821	541.352
	2014	41.001	3.587.384	746.598
	2015	106.549	3.133.700	845.932
	2016	249.697	3.818.880	538.044
	2017	107.420	123.299	489.592
	2018	92.649	137.511	192.308
MYOR	2010	499.655	5.535.058	2.359.027
	2011	483.486	7.873.082	4.175.176
	2012	744.428	8.441.497	5.234.655
	2013	1.058.418	9.187.367	5.771.077
	2014	409.824	11.874.768	6.190.533
	2015	1.250.223	10.351.786	6.148.255
	2016	1.388.676	2.078.198	6.657.165
	2017	1.630.953	15.432.073	7.561.503
	2018	1.760.434	18.485.524	9.049.161

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2019)

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Pengertian laba yang dijelaskan oleh Mulyadi (2016:5) adalah, “selisih antara nilai masukan.” yang dimaksud dengan laba menurut Jusup (2011:31) adalah, “Selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban.” Selanjutnya laba menurut Subramanyam (2010:108) adalah, “Ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.”

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa laba adalah kelebihan selisih antara pendapatan dan beban selama satu periode tertentu.

Laba Bersih

Menurut Hery (2017:267) laba bersih adalah, “Laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan.

Definisi laba bersih menurut Harrison (2012:13) adalah, “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.”

Definisi laba bersih menurut Sujarweni (2017:197), “yaitu angka terakhir perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.”

Dari ketiga pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah pendapatan setelah dikurangi beban yaitu laba berjalan dikurangi beban bunga dan pajak.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\text{Laba bersih} = \text{laba operasi} + \text{pendapatan non operasi} - \text{biaya non operasi} - \text{pajak penghasilan}$
--

Sumber: Hery (2013:267)

Biaya Produksi

Kegiatan utama suatu perusahaan manufaktur adalah mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Kegiatan ini disebut dengan suatu kegiatan produksi. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan membutuhkan pengorbanan sumber ekonomi yang disebut biaya produksi. Menurut Siregar, dkk (2014:28) adalah, “biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.”

Definisi biaya produksi yang dikemukakan oleh Riwayadi (2014:19) adalah, “biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi.”

Menurut Mulyadi (2016:14) biaya produksi adalah, “biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.”

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau produk yang siap untuk dijual.

Hutang

Perusahaan untuk menjalankan suatu aktivitas kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan modal kerja dengan produktif agar laba yang dihasilkan maksimal namun terkadang pihak internal perusahaan juga melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan sehingga tingkat hutang perusahaan akan meningkat. Adapun penjelasan mengenai hutang menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Hutang menurut Hery (2017:190) merupakan "Pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu."

Definisi hutang menurut Sujarweni (2017:195) "merupakan hutang perusahaan yang wajib dibayar kepada pihak lain yang memberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu."

Menurut Walter T, dkk (2017:25) "merupakan hutang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Liabilitas perusahaan dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu liabilitas lancar (*current liabilitis*) dan liabilitas jangka panjang (*longteam liabilitis*)." Rumus hutang yang digunakan menurut Walter T, dkk (2017:25):

$$\boxed{\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Hutang Jangka Pendek}}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan perlu ditentukan terlebih dahulu untuk mempermudah langkah-langkah dalam penelitian, dengan demikian pemecahan sebuah masalah dapat dengan mudah diselesaikan. Menurut Sugiyono (2018:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah, "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Menurut Sujarweni (2015:10) mengemukakan bahwa, "Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sampai menyusun data penelitian yang akan digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Adapun analisis penelitiannya dilakukan dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2018:8) definisi dari metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2018:19) adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang berkenaan dengan keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri), tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain.”

Menurut Sujarweni (2015:16) Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing – masing variabel, baik suatu variabel atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan analisis data atau metode survey meliputi pengolahan data dengan menggunakan instrument tertentu dengan tujuan menguji hipotesis menggunakan uji *statistic*. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi Biaya Produksi, Biaya Operasional, Hasil Penjualan, hutang, dan Kinerja Keuangan (Laba Bersih) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.

Yang dimaksud dengan verifikatif menurut Nazir (2014:54) adalah, “Metode Penelitian menguji kebenaran, dengan kata lain metode verifikatif merupakan metode untuk proses pengujian hipotesis.”

Metode verifikatif menurut Narimawati (2010:29) yaitu, “memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dijelaskan yaitu mengenai pengaruh Biaya Produksi, dan Hutang terhadap Kinerja Keuangan (Laba Bersih) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.

PEMBAHASAN

Hubungan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Kegiatan utama suatu perusahaan manufaktur adalah mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Kegiatan ini disebut dengan suatu kegiatan produksi. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan membutuhkan pengorbanan sumber ekonomi yang disebut biaya produksi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:14) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah, “biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.” Untuk menentukan biaya produksi memerlukan pemahaman dalam mengidentifikasi setiap biaya yang timbul untuk proses produksi tersebut. Maka oleh karena itu, perlu diketahui unsur-unsur dari biaya produksi. Menurut Mulyadi (2016:14) menjelaskan bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah, “secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).”

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan perusahaan menekan biaya produksi dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Dari teori tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin besar biaya produksi yang disebabkan oleh bertambahnya volume produksi yang pada akhirnya meningkatkan potensi pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Namun sebaliknya, biaya produksi yang

meningkat namun tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan.

Hubungan Hutang Terhadap Laba Bersih

Definisi hutang menurut Walter, T dkk adalah sebagai berikut:“merupakan hutang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Liabilitas perusahaan dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu liabilitas lancar (*curren liabilitis*) dan liabilitas jangka panjang (*longteam liabilitis*).”

KESIMPULAN

1. Biaya produksi dalam penelitian ini diperoleh dari total dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi dalam penelitian ini cenderung mengalami peningkatan untuk sebagian besar perusahaan, biaya produksi berada pada nilai terendah pada tahun 2017. yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tbk (CEKA) sebesar Rp.123.299.000.000, dan nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp.50.903.147.000.000. Adapun rata-rata dari biaya produksi sebesar Rp10.534.337.730.000, dengan tingkat simpangan bakunya sebesar Rp13.952.423.151.000
2. Hutang dalam penelitian ini diperoleh dari total hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. dalam penelitian ini cenderung mengalami peningkatan untuk sebagian besar perusahaan, hutang berada pada nilai terendah pada tahun 2017, yaitu PT Nippon corpindo Tbk Tbk (ROTI) sebesar Rp.112.812.000.000, dan nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp.48.709.933.000.000. Adapun rata-rata dari hutang sebesar Rp.7.647.641.750.000 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar Rp.12.951.761.699.000.
3. Laba bersih dalam penelitian ini diperoleh dari hasil laba operasi ditambah pendapatan non operasi, dikurangi biaya non operasi dan dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih dalam penelitian ini cenderung mengalami fluktuatif untuk

sebagian besar perusahaan, laba bersih berada pada nilai terendah pada tahun 2010, Yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar Rp.29.562.000.000, dan nilai tertinggi pada tahun 2016 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp5.266.906.000.000. Adapun rata-rata dari laba bersih sebesar Rp1.321.147.050.000 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar Rp.1.654.719.375.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr, Walter T., Charles T. Horgren, dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya.Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Subramanyam,K.R. dan Jhon J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

<https://ekonomi.kompas.com>

www.idx.co.id

<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>